

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertambah nya jumlah penduduk di suatu negara, maka semakin besar pula permasalahan perekonomian yang akan di hadapi. Setiap permasalahan ekonomi yang terjadi, pastinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakatnya. salah satunya pengangguran permasalahan sejak lama yang dihadapi Negara-negara berkembang seperti indonesia. Karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang. Akibatnya timbullah kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Pada umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada.

Masalah pengangguran merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Selama beberapa tahun terakhir, angka pengangguran selalu mengalami kenaikan. Sampai saat ini, angka pengangguran oleh kelompok pendidikan tinggi termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapat badan pusat statistik (BPS) pada Februari 2020 menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka berkisar sekitar 6,88 juta orang. Berikut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2020 :

Tabel 1. Data Ketenagakerjaan Februari 2018- Februari 2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Feb 2018	Feb 2019	Feb 2020	Perubahan Feb 2018- Feb 2019		Perubahan Feb 2019- Feb 2020	
	Juta	Juta	Juta	Juta	Persen	Juta	Persen
	Orang	Orang	Orang	Orang		Orang	
Penduduk Usia Kerja	193,55	196,46	199,38	2,91	1,50	2,92	1,49
Angkatan Kerja Bekerja	133,94	136,18	137,91	2,24	1,67	1,73	1,27
Pengangguran	6,87	6,82	6,88	-0,05	-0,73	0,06	0,88
Bukan Angkatan Kerja	59,61	60,28	61,47	0,67	1,12	1,19	1,97

Sumber: Data Badan Pusat Statistik tahun 2020.

Jumlah angkatan kerja pada february 2020 sebanyak 137,91 juta orang dibanding february 2019. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada february 2020, sebanyak 131,03 juta orang adalah penduduk yang bekerja dan 6,88 juta orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 1,67 juta orang dan pengangguran bertambah 60 ribu orang.

Peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diiringi dengan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Pada februari 2020, TPAK tercatat sebesar 69,17 persen, turun 0,15 persen poin dibandingkan februari 2019. Penurunan TPAK mengindikasikan adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja.

Banyaknya jumlah pengangguran terutama pada umur produktif tak lepas dari paradigma berfikir (*mindset*) generasi muda yang rata-rata ingin menjadi pegawai negeri atau menjadi pegawai di suatu perusahaan, sementara ketersediaan lapangan kerja di sektor formal sangat terbatas, hal ini sangat di sayangkan, mengingat kemampuan dan kreativitas generasi muda saat ini sangat tinggi dan mempunyai potensi untuk di kembangkan. Permasalahan utama dalam pengembangan kewirausahaan pemuda yakni karena kurangnya kesadaran akan penting nya menjadi pemuda yang mandiri dan berwirausaha. Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Dampak dari banyaknya pengangguran semakin dirasakan, pentingnya dunia usaha. Pembangunan akan lebih maju jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Realitasnya wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran adalah dengan berwirausaha karena dapat menguntungkan dari segi ekonomi, sebagian besar kegiatan wirausaha juga membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu perekonomian negara. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda di zaman modern seperti saat ini di percaya dapat menjadi alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda di harapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu mendirikan dan mengembangkan usahanya sendiri.

Memulai berwirausaha sangatlah membutuhkan strategi yang baik agar tidak mengalami kegagalan, namun usaha itu dikatakan sukses dan mandiri. Ada 3 faktor yang wajib di perhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu : yang pertama empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran). Kemudian tiga puluh persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen. Serta dua puluh lima persen gagal karena terbatasnya sumber dana.

Kewirausahaan dapat di tumbuh kembangkan juga dalam organisasi, salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini adalah BMT (*baitul maal wat tamwil*), yang merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan shodaqoh. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan system berlandaskan islam.

Lembaga BMT didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi kelompok masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ba'i*), sewa (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank syariah, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan "psikologis" bila berhubungan dengan pihak bank.

Tabel 2 Daftar Anggota Wirausaha Pemuda BMT Al-fath Pekalongan

No	Umur	Jumlah
1.	18-35	31
2.	>36	20

Sumber: Data Pra Survey, 2020.

Jumlah anggota wirausaha yang melakukan pembiayaan di BMT Al-fath Pekalongan Lampung Timur terdapat 51 wirausahawan yang tergabung dalam BMT Al-fath pekalongan lampung timur. Didalam draft RUU kepemudaan, pemuda adalah mereka yang usianya 18-35 tahun. Dalam data prasurvey menunjukkan yang termasuk pemuda dibawah 36 tahun berjumlah 31

wirausahawan yang melakukan pembiayaan modal usaha di BMT Al-fath pekalongan Lampung timur. Sedangkan nasabah yang berumur 36 tahun keatas berjumlah 20 orang.

Dalam berwirausaha peran modal sangatlah diperlukan, agar wirausaha berjalan dengan baik. Dengan adanya andil BMT Al-fath pekalongan lampung timur sebagai lembaga keuangan pelaksana di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor riil dan program-program pengentasan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran dan perluasan lapangan pekerjaan serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan usaha kecil. Dengan meningkatnya usaha maka kesejahteraan masyarakat akan terwujud. Dengan adanya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi yang ada serta mengembangkan perekonomian perdesaan.

Berdasarkan jumlah anggota wirausaha pemuda yang melakukan pembiayaan di BMT Al-fath pekalongan lampung timur untuk menambah modal mereka dalam menjalankan suatu usaha agar usaha dapat berkembang, namun dalam berwirausaha tidak hanya membutuhkan modal yang cukup, selain modal dalam berwirausaha di butuhkan strategi yang baik dalam pengembangan suatu usaha yang didirikan. Pengembangan strategi dalam berwirausaha sangatlah penting untuk keberhasilan dan kelangsungan suatu usaha, maka dari itu di perlukan strategi yang jitu dalam berwirausaha. Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut menimbulkan berbagai permasalahan untuk di teliti, salah satunya adalah faktor untuk membentuk perilaku kewirausahaan pemuda untuk membuat strategi berkreasi, kreatif dan inovasi dalam membentuk niat berwirausaha. Hal tersebut akan dilihat dari bagaimana strategi para anggota wirausaha pemuda di BMT al-fath pekalongan dalam mewujudkan wirausahawan mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dengan judul skripsi **“Analisis Strategi Pengembangan Wirausaha muda Dalam Mewujudkan Wirausahawan mandiri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Permasalahan pengangguran sampai saat ini selalu mengalami kenaikan. Banyaknya jumlah pengangguran terutama pada umur produktif tak lepas dari cara berfikir generasi muda yang rata-rata ingin menjadi pegawai negeri atau pegawai di suatu perusahaan. Salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran adalah dengan berwirausaha karena dapat menguntungkan dari segi ekonomi, sebagian besar kegiatan wirausaha juga membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat didefinisikan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis strategi pengembangan wirausaha muda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri pada anggota BMT Al-fath pekalongan?”.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu hendak yang ingin dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang dilakukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan wirausaha muda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri pada anggota BMT Al-fath Pekalongan”.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Al-fath Pekalongan Lampung Timur.

2. Subjek penelitian

BMT Al-fath Pekalongan Lampung Timur.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada nasabah BMT Al-fath Pekalongan Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan februari 2020 sampai dengan selesai.